

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini tertulis kesimpulan dari semua hasil temuan data di lapangan serta rekomendasi yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi perbaikan dan pengembangan kedepannya. Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan dalam bab IV, setelah dianalisis secara teori dengan temuan-temuan lapangan serta rumusan fokus penelitian mengenai studi terhadap penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung, penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Evaluasi Diri Sekolah yang sudah disusun dijadikan acuan dan langkah awal dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Dikarenakan EDS ini dianggap memiliki peranan penting dalam memberikan masukan dan arahan untuk pra penyusunan RPS. EDS ini disusun langsung oleh Kepala sekolah atau Koordinator Umum, KJ, SPP, guru-guru dan tenaga administrasi sekolah sehingga tidak memiliki tim-tim penyusunan yang formal. Waktu pelaksanaan EDS dilakukan dengan dua cara yakni dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi Trello sehingga terjadi evaluasi setiap hari, selain itu ada EDS yang dilakukan dengan forum diskusi yang dilakukan pada bulan Juni sebagai awal tahun ajaran baru atau semester pertama dan bulan Desember sebagai awal semester kedua. Dengan aplikasi Trello, dapat dilakukan monitoring dan evaluasi dimana saja, dapat dilihat kapan saja, oleh siapa saja, dapat di tandai kepada akun personal sehingga hampir menyerupai jejaring sosial. Selain Trello, monitoring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Googleform*, yang didalamnya terdapat data-data umum yang terdiri dari pencapaian prestasi dan kesulitan dari masing-masing individual. Setelah itu hasil monitoring tersebut dikumpulkan, lalu dibawa ke forum diskusi agar ditemukan titik penyelesaiannya.

Namun demikian berdasarkan analisis dokumen EDS yang peneliti lakukan, EDS yang mereka susun kurang memberikan gambaran secara menyeluruh dan komprehensif terkait dengan pencapaian delapan standar pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana, isi, proses, penilaian pendidikan, kompetensi lulusan, pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, dan pembiayaan. Hasil kajian pencapaian ke delapan standar pendidikan tersebut penting sebagai acuan dalam penyusunan RPS.

5.1.2 Mekanisme Penyusunan RPS

Berdasarkan hasil-hasil temuan secara empirik dapat disimpulkan bahwa dalam mekanisme penyusunan RPS telah dilakukan sebagaimana dalam prosedur penyusunan RPS, dimulai dari mekanisme pra penyusunan, saat penyusunan, dan pasca penyusunan. Lebih jelasnya mekanisme penyusunan RPS dilakukan sebagai berikut: (1) Dimulai dengan menyiapkan EDS; (2) Melakukan tahapan awal musyawarah, dalam hal ini melakukan analisis internal dan eksternal untuk rencana strategis maupun rencana operasional; (3) Musyawarah perumusan visi dan misi; (4) Merancang tujuan sekolah selama lima tahun dan satu tahun kedepan; (5) Merumuskan program-program strategis; (6) Melakukan analisis SWOT untuk mengukur kesenjangan antara kondisi saat ini dengan lima tahun dan satu tahun kedepan; (7) Melakukan analisis kesenjangan antara kondisi saat ini dengan lima tahun dan satu tahun kedepan; (8) Merumuskan strategi agar tujuan renop dapat terlaksana secara efektif dan efisien; dan (9) Melakukan monitoring dan evaluasi dalam penyusunan renstra dan renop. Secara umum, mekanisme penyusunan RPS di Yayasan Pendidikan Semi Palar ini sudah hampir memiliki kesesuaian dengan landasan teorinya. Namun pada akhirnya dokumen tertulis RPS yang dimaksudkan menyatu dalam dokumen RKS (Rencana Kerja Sekolah).

5.1.3 Peran dan Fungsi Pihak-pihak yang Terlibat

Dalam penyusunan RPS tidak terlepas dari peran dan fungsi pihak-pihak yang terlibat. Untuk Renstra sendiri yang berperan dalam penyusunannya yaitu

Tim Lingkung, selanjutnya pada bagian Renop yang berperan sebagai penyusun yakni Tim Lingkung dan guru-guru. Sementara itu untuk fungsi pihak yang terlibat disesuaikan dengan apa yang direncanakan. Masing-masing perencana merumuskan program-program yang akan dituangkan dalam RPS disesuaikan dengan bidang garapan masing-masing.

Tim perencana di Yayasan Pendidikan Semi Palar ini tidak dibekali wawasan tentang perencanaan sehingga mereka belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang semestinya terkait penyusunan RPS.

5.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dari hasil penelitian terdiri dari beberapa faktor. Faktor pendukungnya yang muncul diantaranya : (1) Manajemen yang tidak terpisah-pisah; (2) Fleksibel dalam pendanaan sehingga dapat di manfaatkan untuk semua; (3) Ruanglingkup lembaga yang relatif kecil, sehingga lebih taktis, cepat dalam pengambilan keputusan dan lebih solid; (4) Kembali ke personal masing-masing individu seperti pola pikir, upaya, dan kesadaran untuk berusaha; dan (5) Tersedia buku bacaan, karena memberikan referensi terhadap program yang akan direncanakan. Kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu : (1) Kurang adanya waktu pertemuan untuk berkoordinasi; (2) Sulitnya membangun pola pikir yang holistik sehingga pada saat diskusi, perencana masih berfikiran kontribusinya hanya untuk kepentingan jenjangnya masing-masing; (3) Kurangnya usaha, pola perilaku yang tidak sigap, kurang aktif dan kurang banyak bergaul sari setiap individu, hal ini menyebabkan tidak ada pengembangan didalam dirinya; dan (4) Sulitnya memunculkan ide terbaru. Dengan begitu faktor pendukung lebih banyak dibandingkan faktor pendukung.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil data yang telah penulis bahas mengenai studi terhadap Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung, memunculkan beberapa rekomendasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak terkait. Penulis berharap ini menjadi sebuah informasi yang mampu dijadikan

Lukas Irawan, 2017

STUDI TERHADAP PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI YAYASAN PENDIDIKAN SEMI PALAR KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbaikan dan pengembangan serta contoh pelaksanaan penyusunan RPS dikemudian hari. Beberapa rekomendasi tersebut diantaranya:

5.2.1 Bagi Sekolah

1. Hasil EDS yang kurang memberikan gambaran secara komprehensif terkait pencapaian delapan standar nasional pendidikan (standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian), akan berpengaruh pada proses penyusunan RPS. Sesungguhnya dengan memberikan detail tentang pencapaian delapan standar, sekolah akan dimudahkan dalam melakukan pengkajian yang objektif terhadap kinerja mereka berdasarkan standar yang telah ditetapkan serta dalam mengumpulkan bukti mengenai kinerja peningkatan pencapaian yang dilakukan. Maka dari itu sekolah dapat melakukan kegiatan berdasarkan delapan standar nasional dan standar pelayanan minimal yang paling relevan bagi sekolah. Informasi tambahan seperti tingkat ketercapaian kinerja sekolah dapat dikaitkan dengan kebutuhan lokal dan informasi khusus terkait kondisi sekolah. Informasi kuantitatif seperti pendapat dan penilaian profesional serta para pemangku kepentingan di sekolah di kumpulkan guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh. Sehingga informasi ini nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun suatu rencana pengembangan sekolah
2. Perlu adanya edukasi untuk pihak-pihak di luar tim Lingkung terkait pemahaman perbedaan dokumen RPS dan RKS. Oleh sebab itu perlu adanya pemisahan penyusunan dokumen perencanaan pendidikan terutama dokumen RPS dan Dokumen RKS. Dimana kedua hal ini memiliki ciri yang berbeda, misal dilihat dari sisi waktunya RPS merupakan rencana yang disiapkan untuk waktu selama lima tahun (Renstra) dan satu tahun (Renop), sementara RKS untuk perencanaan selama empat tahun. Untuk menyampaikan pemahaman tersebut, kepala sekolah dapat mengadakan TOT (*Training on trainer*) yang dilakukan secara intensif untuk

membekali calon-calon tim penyusunan rencana supaya keterlibatan pihak-pihak dalam penyusunan RPS dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan pemahaman yang dimiliki sesuai dengan hasil dari TOT sebelumnya. Sehingga perencanaan yang di susun dapat berjalan sesuai dengan harapan.

3. Sekolah perlu bersikap antisipatif terhadap faktor pendukung dan penghambat yang muncul ketika dalam proses penyusunan RPS, terutama pada pola pikir pengkotakan atau terpisah-pisah yang selama ini masih ada di benak masing-masing individu perencana. Langkah antisipatif tersebut dapat dilakukan dengan cara pendekatan personal perencana oleh kepala sekolah yang masih di anggap perlu di berikan bimbingan, sehingga terjadi penyamarataan pemahaman dasarnya. Dengan begitu perencana dapat di berikan arahan dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya berpikir holistik didalam rencana pengembangan sekolah.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang perencanaan pendidikan khususnya RPS ini dapat lebih memperdalam fokus penelitian yang akan diteliti terutama cakupan responden yang lebih luas lagi. Sehingga kajian penelitian yang di dapatkan akan lebih optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengadakan penelitian sejenis, dapat melakukan di tempat penelitian yang berbeda dan dapat mempertimbangkan secara matang lokasi pengambilan data yang ingin didapatkan . Sehingga hasil yang ditemukan dapat relevan menjadi bahan kajian tentang kemampuan sekolah untuk menyusun perencanaan pendidikan serta peluang untuk berkembangnya konsep dalam keilmuan Administrasi Pendidikan.
3. Hasil penelitian ajukan kepada para *stakeholder* pendidikan dan pejabat daerah untuk dijadikan rujukan didalam membuat kebijakan tentang standarisasi perencanaan pendidikan disekolah dan menumbuhkan iklim kompetisi yang baik di antara sekolah-sekolah guna menciptakan program-program yang kreatif, bermutu dan menjawab tantangan zaman.

Lukas Irawan, 2017

STUDI TERHADAP PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI YAYASAN PENDIDIKAN SEMI PALAR KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu